

021

## SEMINAR TENTANG "PENGUNAAN BELADIRI POLRI DALAM MENGHADAPI TINDAK KEKERASAN".

Pimpinan seminar : Gubernur PTIK.  
Ketua Panitia : Kol. Pol. Drs. Soemoenoe.

### Kekerasan yang dihadapi Polisi.

Penggunaan kekerasan oleh Polisi tidak semata-mata didasarkan pada kehendak diri si petugas Polisi, tetapi atas dasar keadaan-keadaan yang memancingnya. Penggunaan kekerasan oleh Polisi merupakan reaksi terhadap perbuatan yang dilakukan oleh warga masyarakat yang sedang dihadapi.

Dalam pelaksanaan tugasnya di lapangan, Polisi sering menghadapi berbagai bentuk kekerasan yang dilakukan oleh sebagian warga masyarakat. Kekerasan oleh masyarakat dilakukan dengan berbagai tujuan dan sasaran yang dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun berkelompok. Yang menjadi sasaran kekerasanpun bisa perseorangan, bisa kelompok atau benda-benda, dan sebagian di antaranya adalah anggota Polisi itu.

Para anggota Polisi yang menjadi sasaran kekerasan ini karena melindungi orang yang jadi korban, karena akan menangkap pelaku kekerasan atau Polisi itu sebagai sasaran antara dan sasaran pengganti. Sebagai sasaran antara misalnya untuk melarikan diri dengan aman pelaku kekerasan ini menyerang Polisi dulu. Sebagai sasaran pengganti misalnya yang menjadi sasaran kekerasan bukan Polisi, tetapi sasaran itu sudah diamankan oleh Polisi, maka yang menjadi sasaran kekerasan adalah anggota Polisi yang ada di situ.

Selama dua tahun ini korban dari anggota Kepolisian sebagai berikut:

Jumlah anggota Polri yang	Tahun 1980		Tahun 1981	
	Gugur	Luka	Gugur	Luka
1. Diserang gerombolan	10	—	4	1
2. Ditembak penjahat	8	—	4	3
3. Dibunuh penjahat	—	—	3	—
4. Ditikam penjahat	3	35	9	5
5. Ditabrak motor penjahat	—	—	1	3
6. Kecelakaan, dan lain-lain	43	55	30	31
Jumlah	64	90	30	43

Bentuk-bentuk kekerasan apa saja yang dihadapi Polisi dalam tugasnya di lapangan? Kiranya bentuk-bentuk kekerasan itu perlu kita kenali, agar kemudian dapat diketahui kemampuan apa yang dapat menjadi bekal anggota Polisi dalam melaksanakan tugasnya di lapangan. Banyak bentuk kekerasan seperti perampokan, penodongan dan pembunuhan. Kekerasan tersebut bersifat individual. Ada bentuk kekerasan yang bersifat massal, seperti demonstrasi, kerusuhan massal, aksi mogok, aksi protes dan lain-lain. Ada pula kekerasan yang ditujukan kepada kekuasaan negara dan ketertiban umum, biasanya berupa kejahatan politik, sabotase, terror bersenjata, dan bentuk-bentuk melawan kekuasaan lainnya.

Yang paling banyak dihadapi oleh Polisi adalah kejahatan dengan kekerasan, karena setiap hari terjadi. Yang dimaksud kejahatan dengan kekerasan oleh Mabak dikelompokkan sebagai berikut. perampokan, penodongan, pembunuhan, penganiayaan dan perkosaan.

Di antara macam kejahatan dengan kekerasan itu, maka perampokanlah yang mempunyai sifat kekerasan langsung terhadap tugas Polisi. Korban dari petugas Polisi banyak diakibatkan dalam tugasnya menghadapi perampokan ini. Di samping menimbulkan korban terhadap Polisi perampokan juga menimbulkan korban

bagi masyarakat lain. Hampir tiap perampokan diikuti atau didahului dengan kekerasan terhadap badan si korban, sehingga menimbulkan luka atau mati.

Banyak kasus-kasus yang terjadi dapat menunjukkan adanya perubahan sikap penjahat. Pada mulanya penjahat masih mempunyai alternatif antara harta atau kekayaan. Kalau harta diserahkan kekerasan fisik tidak digunakan, barulah kalau harta tidak diserahkan, maka kekerasanlah yang digunakan. Sekarang tampak bahwa penyerahan suatu barang tanpa perlawananpun bukan jaminan bahwa kekerasan tidak dilakukan kepada korban. Kekerasan tetap saja dilaksanakan tanpa melihat ada tidaknya perlawanan dari korban. Bahkan alat perlengkapan untuk melakukan kekerasan itu telah dipersiapkan jauh sebelum waktu dan tempat kejadian. Petugas Polisi yang tidak berseragam seperti Reserse, Intelijen, adalah barisan terdepan dari Polisi yang menghadapi gelombang kekerasan penjahat.

Di samping kejahatan dengan kekerasan masih ada lagi bentuk kekerasan lain yang dihadapi Polisi. Bentuk kejahatan itu lebih bersifat kelompok daripada pelaku kejahatan dengan kekerasan yang bersifat individual. Bentuk itu seperti kerusuhan massal.

Contoh: peristiwa Malari dengan aksi-aksi pembakarannya. Peristiwa perkelahian anak sekolah secara massal, peristiwa-peristiwa SARA dan lain-lainnya. Dalam kerusuhan ini daya rational pelaku-palakunya sudah tertutup, mereka tidak dapat mengendalikan diri lagi, apalagi kelompok.

Uraian yang telah disajikan diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dihadapi oleh Polisi. Bahwa apabila gelombang kekerasan itu melanda masyarakat baik secara individual ataupun secara massal, maka Polisi lah pertama-tama yang akan menerimanya. Kiranya yang menjadi persoalan bukanlah bagaimana menghindari atau meniadakan kekerasan. Karena hal itu akan merupakan pembahasan yang serba meliputi segala aspek. Langkah yang pertama adalah kita beranggapan masih berada dalam lingkaran kekerasan itu. Persoalan menjadi bagaimana Polisi dapat memenuhi kewajibannya untuk melindungi masyarakat dari bahaya kekerasan, tanpa menjadikan Polisi sebagai korban sia-sia.

Karena jatuhnya Polisi dalam usaha menahan kekerasan itu akan berarti bahwa jari-jari kekerasan akan menjangkau masyarakat. Dan berkurangnya fungsi Polisi sebagai pelindung masyarakat. Menjawab persoalan ini barulah menjawab satu tahap dari seluruh rangkaian panjang pentahapan tugas-tugas Polisi. Masih banyak tahap pelaksanaan tugas Polisi berkaitan dengan fungsinya. Tetapi hal itu akan merupakan pembahasan yang diletakkan di luar pembahasan ini.

Menjawab persoalan-persoalan di dalam lingkaran kekerasan itu, adalah satu jawaban pokok yang hendak diberikan, ialah bagaimana para petugas Polisi itu mempersiapkan diri dalam menghadapi kekerasan. Persiapan-persiapan yang matang akan menghindarkan Polisi sebagai korban sia-sia yang hanya akan mengecewakan harapan masyarakat.

### Seminar Bela Diri Polri

Pada tanggal 28 dan 29 April 1983 di gedung Pusat Pengembangan Ilmu dan Tehnologi Kepolisian, PTIK telah diselenggarakan seminar yang membahas masalah "Penggunaan Beladiri Polri dalam menghadapi tindak kekerasan".

Adapun tujuan seminar tersebut adalah :

1. Menyempurnakan buku beladiri Polri yang ada, dimana buku bela diri Polri tersebut dibuat pada tahun 1971 yang sudah tentu isinya tidak sesuai lagi dengan perkembangan kemajuan jaman, karena tehnik-tehnik beladiri yang berkembang di masyarakat saat ini sudah demikian majunya.
2. Diharapkan hasil seminar tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kurikulum baru materi latihan beladiri di lembaga-lembaga pendidikan Polri.

Peserta seminar diikuti oleh 42 (empat puluh dua) orang yang terdiri dari: Para ahli bela diri, Ilmuwan, dan pejabat teras Polri di MABAK.

Sedangkan makalah yang dipaparkan meliputi .

1. Bela diri Judo oleh Drs. Armen Hadi . . . . . (Dan.4.)

2. Bela diri Karate oleh Drs. Sabeth Muchsin . . . . (Dan.5.)
3. Bela diri Ju-Jitsu oleh Maruhm, SH. . . . . (Dan.3.)
4. Bela diri Tae-Kwondo oleh Ir. Eykman Panjaitan . . . . . (Dan.3.)
5. Bela diri Pencak Silat oleh Drs. Sumitro.
6. Bela diri Polri oleh Letkol. Pol. Drs. M. Hutagalung (Dan.2.)
7. Bela diri Kendo = Samurai oleh Zulkifli, SH (Dan.1)

Hasil dari seminar bela diri tersebut telah tersusun tehnik-tehnik bela diri meliputi: Tehnik menghadap serangan pisau, clurit, golok, pedang, penggunaan tongkat pendek Polisi, yang keseluruhan jumlah tehniknya ada 80 (delapan puluh) macam, terdiri dari 400 (empat ratus) gerakan dan telah disusun dalam bentuk buku serta divisualisasikan dalam video selama 3 (tiga) jam.

Hasil-hasil seminar tersebut kemudian disusun kembali oleh suatu team perumus yang terdiri dari:

- Ketua : Letkol. Pol. Dra. Murni Tukiman
- Wakil : Letkol. Pol. Syahrel Achmad (Drs.)
- Sekretaris : Mayor Pol. Drs. Chaerudin Ismail.
- Anggota : Kapten Pol. Drs. PM. Sitompul, S.H.
- Anggota : Kapten Pol. Drs. Sugiarto.

Perumusan hasil seminar bela diri tersebut telah selesai dikerjakan dan menghasilkan konsep buku bela diri Polri, dan diajukan kepada bapak KAPOLRI untuk mohon pengesahannya apabila beliau berkenan.

## BELA DIRI PENCAK SILAT



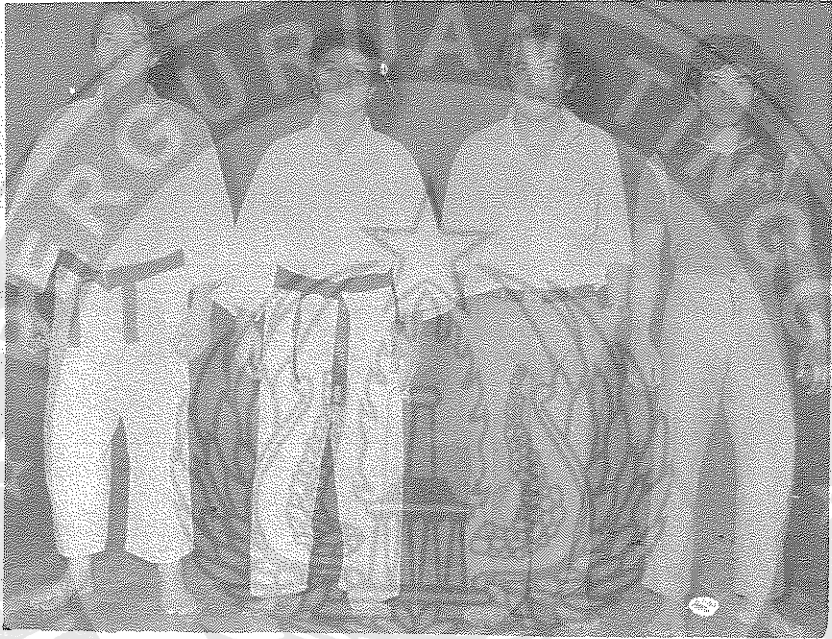
Pembawa makalah : Drs. Sumitro dan Januarno

Diperagakan oleh : 1. Januarso ..... Pendekar  
2. Sipit Tri Susilo ..... Pendekar  
3. Kirno ..... Pendekar muda  
4. Surahman ..... Pendekar muda

Memperagakan Bela Diri :

1. Tehnik menghadapi ciurit
2. Tehnik menghadapi serangan pisau, waktu badan jatuh di tanah.
3. Tehnik menghadapi serangan tendangan kaki sewaktu jatuh di tanah.
4. Tehnik menghadapi golok dengan tongkat pendek Polisi.

BELA DIRI JUDO



BHAKTI - DHARMA - WASPADA

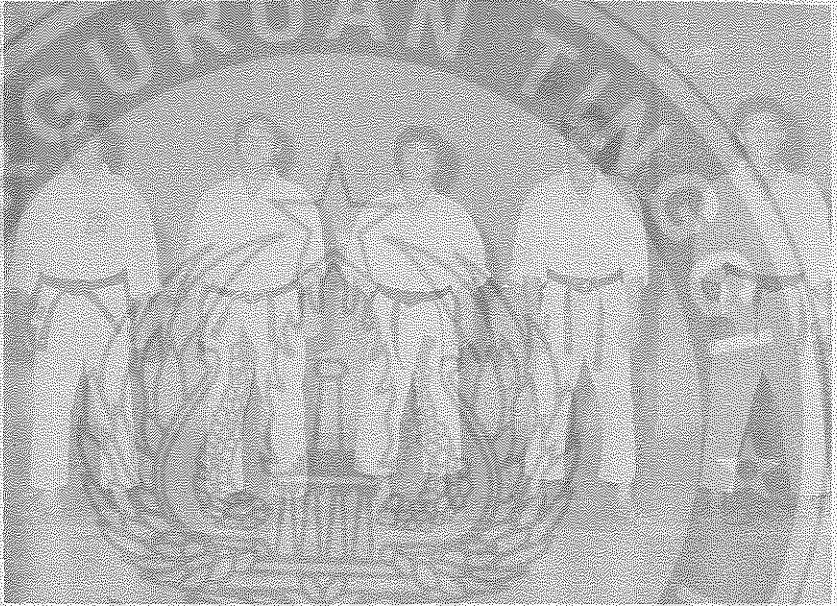
Pembawa makalah : Drs. Armyn Hadi

Diperagakan oleh : 1. Robert Yudono ..... Dan V  
2. Drs. Armyn Hadi ..... Dan IV  
3. Martono Marlan BE ..... Dan III  
4. Kukuh Wenangkirtio ..... Dan I

Memperagakan tehnik Bela Diri :

1. Tehnik menghadapi todongan clurit
2. Tehnik menghadapi serangan tanpa senjata
3. Tehnik menghadapi pukulan kursi.

## BELA DIRI KARATE



Pembawa makalah : Drs. Sabet Muchsin

Diperagakan oleh :

1. Frederick Abela ..... Dan III
2. Achmad Budu ..... Dan III
3. S u y a n a ..... Dan II
4. Ucok Marisi S. .... Dan II
5. Yoyo Agung ..... Dan I

Memperagakan tehnik Bela Diri :

1. Tehnik menghadapi serangan clurit
2. Tehnik menghadapi serangan pisau
3. Tehnik menghadapi serangan tanpa senjata.



BELA DIRI KENDO



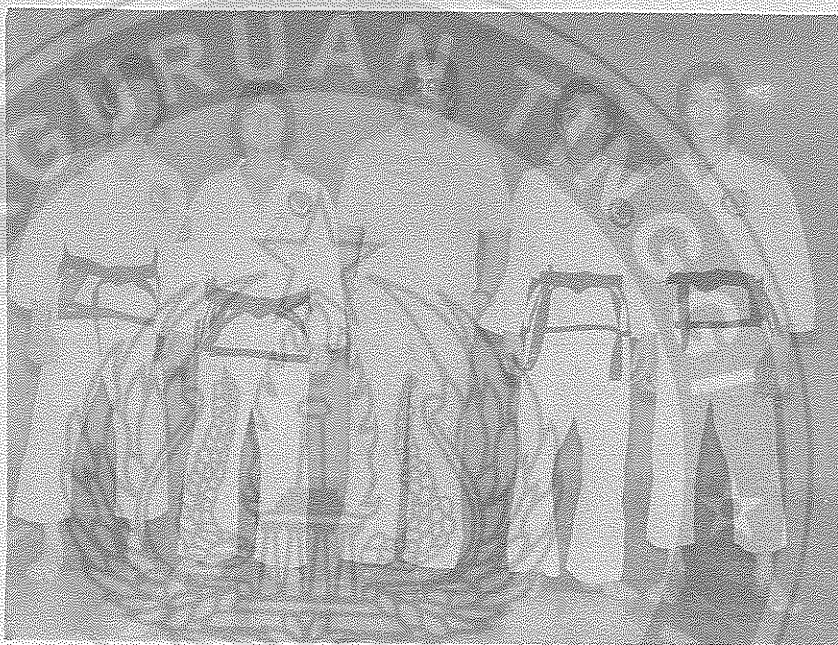
Pembawa makalah : Zulkifli, S.H. dan Drs. PM. Sitompul

- Diperagakan oleh :
1. Drs. Johnny Yudjana ..... Dan I
  2. Drs. Lebang ..... Dan I
  3. Nurdin Umar SmIK ..... Dan I
  4. Andi Masmiyat SmIK ..... Dan I

Memperagakan tehnik Bela Diri :

1. Tehnik menghadapi serangan clurit dengan tongkat pendek.
2. Tehnik menghadapi serangan pisau dengan tongkat pendek.
3. Tehnik menghadapi serangan golok dengan tongkat pendek.

## BELA DIRI TAEKWON-DO



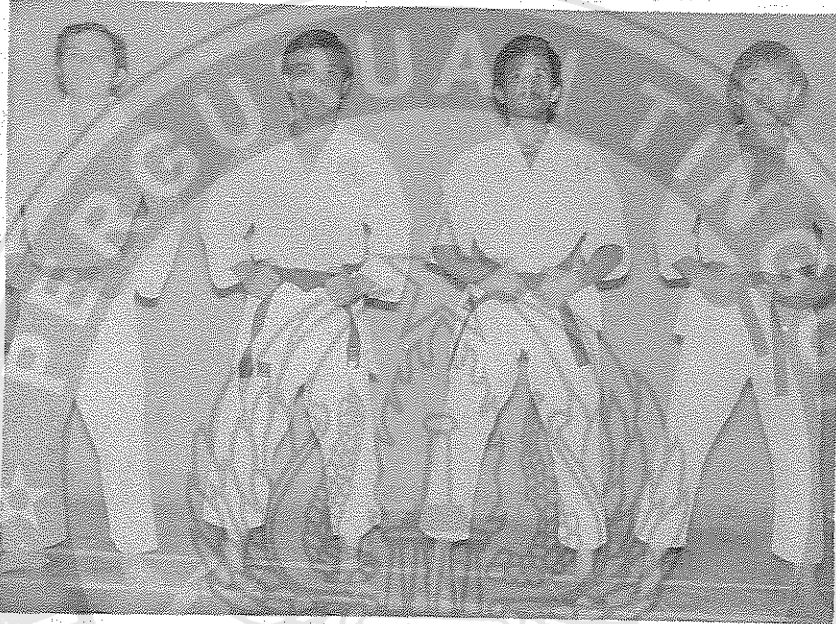
Pembawa makalah : Makmur Leo (Dan V)

Diperagakan oleh : 1. Ir. Eykman Pandjaitan ..... Dan III  
2. Bunawan Safwan ..... Dan III  
3. Kho Poei Hong ..... Dan II  
4. Hendro Jafar ..... Dan II

Memperagakan tehnik Bela Diri :

1. Menghadapi serangan golok
2. Menghadapi serangan pisau
3. Menghadapi serangan clurit
4. Pemecahan benda-benda keras.

## BELA DIRI JU-JITSU



Pembawa makalah : Maruhum, S.H. dan Heru Noorcahyo BA.

Diperagakan oleh :

1. Heru Noorcahyo, B.A. .... Dan III
2. Sutedjo, B.A. .... Dan II
3. Heru Winoto, B.A. .... Dan II
4. Wasis Setyosudarmo ..... Dan I

Memperagakan tehnik Bela Diri :

1. Tehnik menghadapi serangan pisau
2. Tehnik menghadapi serangan golok
3. Tehnik menghadapi serangan pisau dengan tongkat pendek polisi.
4. Tehnik menghadapi serangan samurai.



*The importance of everything is  
not only to know something but to carry out what is know.*